

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERDASARKAN MASALAH UNTUK MENINGKATKAN PROSES PEMBELAJARAN IPS SISWA KELAS IVA SD NEGERI 146 PEKANBARU

Mahmud Alpusari, Otang Kurniaman, Dalhayani

Dalhayani3@gmail.com, Mahmud 131079@yahoo.co.id, Otang 90 @gmail. Com.

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

Abstract: *This research aims to improve the learning process and achievement of school year 2014/2015. The subjects of the research was the students class IVA of SDN 146 Pekanbaru in number 37 students. It is a classroom research by two cycles. The data of the research shows that the learning proces and achiement having improved. It is proven by the score result of the theacher's activity on the cycle I by mean 60% (enough category) improved as 10% to 70% (good category) and cycle II 80% (good category) improved as 5 % to 85% (very good category). The students activity on the cycle I by mean 60% (enough category) improved as 5% to 65% (good category) and the cycle II improved by mean 75% (good category) improved as 10% to 85% (very good category). The research finding also having improved, where before the problem based learning model. Was implemented on the passed based score was 16 students (43,24%) by mean 62,75. The cycle I, the passed students having improved as 23 students (62,16%) by mean 73,83 and on the cycle II improved to be 31 students (83,78%) by mean 80,54. By the improvement of the achievement overall is 28,35%. Therefors it can be concluded that the hypothisis of this reseach are (1) If the problem based learning is implemented, so the sosial learning process of the students class IVA SDN 146 Pekanbaru is improved (2) If the problem based learning is implemented, so the sosial learning achievement of the students class IVA SDN 146 Pekanbaru is improved.*

Keywords. *Problem based learning model. Learning process and achievement*

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERDASARKAN MASALAH UNTUK MENINGKATKAN PROSES PEMBELAJARAN IPS SISWA KELAS IVA SD NEGERI 146 PEKANBARU

Mahmud Alpusari, Otang Kurniaman, Dalhayani

Dalhayani3@gmail.com, Mahmud.131079@yahoo.co.id, Otang.90@gmail.com,

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar IPS tahun ajaran 2014/2015. Subjek penelitian adalah siswa kelas IVA SD Negeri 146 Pekanbaru dengan jumlah siswa sebanyak 37 orang siswa. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan dua siklus. Data penelitian menunjuk bahwa proses pembelajaran dan hasil belajar mengalami peningkatan. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai perolehan aktivitas guru pada siklus I dengan rata-rata 60% kategori cukup meningkat sebanyak 10% menjadi 70% dengan kategori baik dan pada siklus II meningkat rata-rata 80% kategori baik meningkat sebanyak 5% menjadi 85% dengan kategori amat baik. Aktivitas siswa pada siklus I dengan rata-rata 60% kategori cukup meningkat sebanyak 5% menjadi 65% dengan kategori baik dan pada siklus II meningkat rata-rata 75% kategori baik meningkat sebanyak 10% menjadi 85% dengan kategori amat baik. Data hasil penelitian juga mengalami peningkatan, dimana sebelum dilakukan tindakan model Pembelajaran Berdasarkan Masalah pada skor dasar yang tuntas 16 orang (43,24%) dengan rata-rata 62,75. Siklus I meningkat yang tuntas 23 orang (62,16%) dengan rata-rata 73,83 dan pada siklus II meningkat yang tuntas 31 orang (83,78%) dengan rata 80,54. Peningkatan hasil belajar keseluruhannya adalah 28,35%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini adalah (1) jika diterapkan model Pembelajaran Berdasarkan Masalah maka dapat meningkatkan proses pembelajaran IPS siswa kelas IVA SD Negeri 146 Pekanbaru (2) jika diterapkan model Pembelajaran Berdasarkan Masalah maka dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IVA SD Negeri 146 Pekanbaru, dapat diterima.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah. Proses dan hasil belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) disekolah dasar merupakan program pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya maupun yang menimpa masyarakat.

Pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan. (Sapriya dalam Somantri, 2001). Mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, dan Ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya (Sapriya, 2009).

Tujuan khusus pengajaran IPS disekolah dasar dapat dikelompokkan menjadi empat komponen yaitu: (a) Memberikan kepada siswa tentang pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lalu, sekarang dan masa yang akan datang. (b) Menolong siswa untuk mengembangkan keterampilan (*skill*) untuk mencari dan mengolah informasi. (c) Menolong siswa untuk mengembangkan nilai atau sikap demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat (d) Menyediakan kesempatan kepada siswa untuk mengambil bagian atau berperan serta dalam masyarakat.

Untuk dapat mengenali dan mengembangkan potensi siswa tentunya dalam proses pembelajaran perlu pembelajaran yang bersifat aktif. Pembelajaran tidak lagi bersifat pada guru tetapi berpusat pada siswa dan guru hanya sebagai fasilitator serta pembimbing. Dengan demikian, siswa memiliki kesempatan yang luas untuk mengembangkan kemampuannya seperti mengemukakan pendapat, berpikir kritis, menyampaikan ide dan gagasan dan sebagainya.

Belajar aktif sangat diperlukan oleh siswa untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Ketika siswa pasif, atau hanya menerima dari pengajar ada kecenderungan untuk melupakan apa yang telah diberikan pengajar (Hisyam Zaini, 2008)

Dalam melakukan proses belajar mengajar guru harus dapat memilih dan memakai model pembelajaran yang tepat, karena model pembelajaran yang dipakai guru berpengaruh pada cara belajar anak dan sukses atau tidaknya proses belajar mengajar. Model yang dipakai oleh guru mempunyai kelebihan dan kekurangan, kekurangan suatu model dapat ditutupi oleh model mengajar yang lain sehingga guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif dengan menggunakan beberapa model pembelajaran. Pemilihan suatu model perlu memperhatikan materi yang disampaikan, tujuan pembelajaran, waktu yang tersedia, dan banyaknya siswa serta hal-hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar.

Namun kenyataan selama ini, berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 146 Pekanbaru proses pembelajaran IPS selama ini ditemukan: 1) Kebiasaan guru menggunakan metode ceramah 2) guru sebagai informasi yang aktif sedangkan siswa menjadi pasif 3) Siswa kurang memperhatikan dalam proses pembelajaran serta hanya membentuk budaya menghafal dan bukan berpikir kritis. Metode seperti ini seringkali membuat proses pembelajaran menjadi membosankan.

Proses pembelajaran yang membuat siswa merasa bosan berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa. Setelah peneliti melakukan wawancara kepada Zuwairiyah, S.Pd selaku wali kelas IVA di SDNegeri 146 Pekanbaru. Dari jumlah siswa 37 orang, siswa yang mencapai KKM hanya 16 orang dengan ketuntasan klasikal 43,24% dan siswa

yang tidak mencapai KKM sebanyak 21 orang dengan ketuntasan klasikal 56,75% dan rata-rata kelas 62,75.

Permasalahan ini dikarenakan selama proses pembelajaran berlangsung antara guru dan siswa ditemukan, pada kegiatan awal guru hanya melakukan absensi dan tidak melakukan apersepsi dan motivasi terhadap siswa, guru sering tidak menampilkan media dan kebiasaan guru menggunakan metode ceramah yang cenderung menempatkan seorang guru sebagai sumber informasi sedangkan siswa hanya sebagai penerima informasi yang pasif, hal ini menyebabkan siswa kurang tertarik pada mata pelajaran IPS, serta banyak siswa yang tidak memperhatikan dan tidak konsentrasi. Setelah guru memberikan materi pelajaran, hanya beberapa siswa saja yang aktif dan siswa yang lain lebih banyak diam dan kelihatan mengantuk serta ada yang bermain dan berbicara dengan teman sebangkunya. Setelah tidak ada lagi pertanyaan dari siswa, guru hanya memberi latihan atau tugas individu kepada siswa. Pada akhir kegiatan guru hanya menyimpulkan pelajaran dan memberikan pekerjaan rumah (PR) lalu menutup pelajaran.

Hal ini tidak boleh dibiarkan karena apabila siswa gagal dalam pelajaran IPS, maka ia tidak bisa menguasai pelajaran tersebut selamanya. Dilihat dari masalah tersebut, usaha yang diberikan guru hanyalah dengan memberikan latihan-latihan soal, PR, dan remedial kepada siswa yang tidak mencapai KKM. Guru seharusnya menggunakan inovasi yang lebih baik dalam menentukan model pembelajaran yang tepat, karena model pembelajaran yang tepat akan berpengaruh terhadap keberhasilan suatu proses belajar mengajar. Dalam hal ini salah satu model pembelajaran IPS adalah Pembelajaran Berdasarkan masalah.

Model pembelajaran berdasarkan masalah adalah suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri mengembangkan *inquiri* dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri (Trianto dalam Arends, 2007).

Perumusan masalah dalam peneliti adalah 1) Apakah implementasi model pembelajaran berdasarkan masalah dapat meningkatkan proses pembelajaran siswa kelas IVA SD Negeri 146 Pekanbaru, 2) Apakah implementasi model pembelajaran berdasarkan masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IVA SD Negeri 146 Pekanbaru.

Secara khusus tujuan penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar IPS siswa kelas IVA SD Negeri 146 Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto (2010) penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya. PTK berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas.

Penelitian tindakan kelas menurut Arikunto memiliki 4 tahapan yaitu 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) pengamatan, 4) refleksi.

Subjek Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 146 Pekanbaru tahun pelajaran 2014/2015. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IVA yang berjumlah sebanyak 37 siswa yang terdiri 17 laki-laki dan 20 orang perempuan.

Data dan Instrumen: 1) Perangkat pembelajaran (Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kerja Siswa), 2) Instrumen Pengumpulan Data (data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dan data hasil belajar IPS siswa)

Teknik Pengumpulan Data

1) Teknik Observasi

peneliti meminta data nilai ulangan harian siswa kelas IVA SD Negeri 146 Pekanbaru.

2) Tes Hasil Belajar

Teknik berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada siswa berdasarkan materi pelajaran yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa yang diberikan dalam bentuk UH di kelas yang dibutuhkan oleh peneliti.

Teknis Analisis Data

1. Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Untuk menganalisis data tentang aktivitas guru dan siswa dapat diperoleh dari pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilaksanakan terhadap aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung dengan mengisi lembar pengamatan.

2. Analisis Tes Hasil Belajar

Analisis data tentang peningkatan hasil belajar berdasarkan pada ketuntasan belajar siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tahap Perencanaan Penelitian

Pada tahap perencanaan peneliti telah merancang perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data pada siklus I, dan siklus II. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus (Lampiran I), RPP (Lampiran 2a, 2b, 2c, 2d), LKS (Lampiran 3a, 3b, 3c, 3d), lembar evaluasi (Lampiran 4a, 4b, 4c, 4d), lembar observasi aktivitas guru (Lampiran 5a,5b, 5c,5d), lampiran observasi aktivitas siswa (Lampiran 6a, 6b, 6c, 6d).

Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pada penelitian ini proses pembelajaran menerapkan model pembelajaran berdasarkan masalah, dilaksanakan dalam 6 kali pertemuan setiap siklus dilaksanakan tiga kali pertemuan, dua kali pertemuan membahas materi dan satu kali pertemuan Ulangan Harian. Tahapan pembelajaran kegiatan dengan penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah. Tahap pertama orientasi siswa pada masalah, guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih. Tahap kedua mengorganisasi siswa untuk belajar, guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut. Tahap ketiga membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. Tahap keempat mengembangkan dan menyajikan hasil karya, guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya. Tahap kelima menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Hasil Penelitian

Untuk melihat keberhasilan tindakan, data yang diperoleh diolah sesuai dengan teknik analisis data yang ditetapkan. Data tentang aktivitas guru dan siswa serta data hasil belajar IPS. Selama proses pembelajaran berlangsung diadakan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa. Berdasarkan pengamatan aktivitas guru pada pertemuan pertama belum terlaksana sepenuhnya seperti yang direncanakan, disebabkan siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran berdasarkan masalah. Sedangkan pada pertemuan berikutnya aktivitas guru dan siswa mulai mendekati kearah yang lebih baik sesuai RPP, peningkatan ini menunjukkan adanya peningkatan pada setiap pertemuan.

Data aktivitas guru hasil observasi dengan penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah dapat dilihat pada tabel aktivitas guru pada siklus I dan siklus II pada tabel 1:

Tabel I
Data Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Aktivitas Guru (%)			
	Siklus I	Siklus II		
	P1	P2	P3	P4
Jumlah	12	14	16	17
Persentase	60%	70%	80%	85%
Kategori	Cukup	Baik	Baik	Amat baik

Aktivitas guru pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama aktivitas guru persentasenya adalah 60% meningkat sebanyak 10% menjadi 70% pada pertemuan kedua. Pada pertemuan ketiga meningkat sebanyak 10% menjadi 80%. Dan pada pertemuan keenam meningkat sebanyak 5% menjadi 85%. Peningkatan aktivitas guru ini terjadi karena adanya perbaikan dari kekurangan dalam proses pembelajaran pertemuan sebelumnya yang berpedoman pada hasil refleksi yang dilakukan pada setiap pertemuan.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa setiap pertemuan juga mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama persentase aktivitasnya adalah 60% meningkat sebanyak 5% pada pertemuan kedua menjadi 65%. Pada pertemuan ketiga meningkat sebanyak 10% menjadi 75%. Dan pada pertemuan keempat meningkat sebanyak 10% menjadi 85%. Data hasil observasi aktivitas siswa siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 2:

Tabel 2
Data aktivitas siswa siklus I dan siklus II

Keterangan	Aktivitas Siswa (%)			
	Siklus I	Siklus II		
	P1	P2	P3	P4
Jumlah	12	13	15	17
Persentase	60%	65%	75%	85%
Kategori	Cukup	Baik	Baik	Amat baik

hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah persiklusnya mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran berdasarkan masalah. Peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke UH I yaitu rata-rata 62,75 menjadi 73,83 dengan peningkatan 17,65% dan peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke UH II yaitu rata-rata 62,75 menjadi 80,54 dengan peningkatan 28,35%. Peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah dapat dilihat pada tabel 3:

Tabel 3
Rata-Rata Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No	Data	Jumlah Siswa	Rata-rata	Persentase Peningkatan	
				SD ke UH I	SD ke UH II
1	Data awal	37	62.75		
2	UH I	37	73.83	17.65%	28.35%
3	UH II	37	80.54		

Peningkatan ketuntasan belajar IPS siswa kelas IVA SD Negeri 146 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4
Peningkatan ketuntasan belajar siswa kelas IVA SD Negeri 146 Pekanbaru

No	Data	Ketuntasan		Ketuntasan Klasikal	Keterangan
		Tuntas	Tidak Tuntas		
1	Data Awal	16 (43,24%)	21 (56,75%)	43.24%	Tidak Tuntas
2	UH I	23 (62,16%)	14 (37,83%)	62,16%	Tidak Tuntas
3	UH II	31 (83,78%)	6 (16,21%)	83,78%	Tuntas

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dilihat perbandingan peningkatan ketuntasan klasikal hasil belajar IPS siswa sebelum diberi tindakan hanya 43,24%. Setelah diterapkan model pembelajaran berdasarkan masalah pada siklus I, ketuntasan hasil belajar siswa meningkat dengan ketuntasan klasikal 62,16% dan pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa sangat baik lagi dengan ketuntasan klasikal 83,78%.

Dari data di atas dapat dilihat bahwa bukan hanya aktivitas guru dan siswa yang meningkat tetapi hasil belajar siswa juga meningkat hal ini sesuai pendapat Nana Sudjana (2014) keberhasilan pembelajaran tidak hanya dilihat dari segi hasil belajar yang dicapai oleh siswa, tetapi juga dilihat dari segi prosesnya. Hasil belajar pada dasarnya merupakan akibat dari suatu proses belajar. Ini berarti bahwa optimalnya hasil belajar siswa bergantung pula pada proses mengajar guru. Oleh karena itu perlu dilakukan peningkatan dalam proses pembelajaran IPS.

Sugiono (2007) juga mengatakan tindakan dikatakan berhasil apabila frekwensi siswa yang mencapai KKM setelah tindakan lebih banyak dari pada sebelumnya. Hal ini terbukti meningkatkannya ketuntasan klasikal siswa setelah diterapkan model pembelajaran berdasarkan masalah.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah dapat meningkatkan proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama aktivitas guru persentasenya adalah 60% dengan kategori cukup meningkat sebanyak 10% pada pertemuan II menjadi 70% dengan kategori baik. Pada pertemuan pertama siklus II meningkat sebanyak 10% menjadi 80% dengan kategori baik. Dan pada pertemuan kedua meningkat sebanyak 5% menjadi 85% dengan kategori amat baik. Aktivitas siswa pada setiap kali pertemuan juga mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa persentasenya adalah 60% dengan kategori cukup meningkat sebanyak 5% pada pertemuan kedua menjadi 65% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama meningkat sebanyak 10% menjadi 75% dengan kategori baik. Dan pada pertemuan kedua meningkat sebanyak 10% menjadi 85% dengan kategori amat baik.
2. Penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada kelas IVA SD Negeri 146 Pekanbaru. Pada ulangan harian siswa dari skor dasar ke UH I mengalami peningkatan yaitu dari rata-rata 62,75 menjadi 73,83 dengan peningkatan 17,65%. dan peningkatan hasil belajar IPS dari skor dasar ke UH II juga terjadi peningkatan yaitu dari rata-rata 62,75 menjadi 80,54 dengan peningkatan 28,35%.

Dilihat dari kesimpulan maka saran dari penelitian ini adalah 1) Penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah dapat memperbaiki proses pembelajaran, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya kualitas pembelajaran aktivitas guru dan siswa kelas IVA SD Negeri 146 Pekanbaru, 2) Penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah merupakan salah satu model pembelajaran alternatif yang dapat diterapkan di kelas IVA pada materi masalah sosial, karena model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IVA SD Negeri 146 Pekanbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. PT. BumiAksara. Jakarta.
- Dimiyati, dkk. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta
- Nana Sudjana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Suryobroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Prenada Media. Jakarta.
- Zainal Aqib. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. CV.Yrama Widia. Bandung.
- Syahrilfuddin. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cendikia Insani. pekanbaru